
MENELUSURI JEJAK PANCASILA DALAM BANGSA INDONESIA

Luthfiah Widia Ramadhani¹, Aulia Nur Oktapiyani², Arrahman Irhamna³, Zaenul Slam⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: luthfiahwidiamadhani@gmail.com¹, aulianuroktapiyani@gmail.com²,
arrahmanirhamna25@gmail.com³, zaenul_slam@uinjkt.ac.id⁴

Abstrak: Republik Indonesia didirikan atas landasan ideologi dan falsafah negara Pancasila. Rancangan pertama Pancasila dirumuskan pada rapat sidang BPUPKI ditanggal 1 Juni 1945, kemudian dilegalkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Namun, warisan Pancasila jauh lebih tua dan berakar dalam nilai pokok leluhur dan peradaban kuno bangsa Indonesia, seperti kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Poin yang terkandung dalam Pancasila sebenarnya merupakan poin yang hidup jauh sebelum pengesahan Pancasila dan merupakan inti dari tatanan sosial masyarakat Indonesia. Karena unsur-unsur sosial dan falsafah Pancasila yang terintegrasi ke dalam bangsa dan rakyat, selama era pasca kemerdekaan, Pancasila adalah, dan merupakan, landasan hukum bangsa, ideologi negara, dan pemersatuan rakyat dari berbagai motif kerangka kelompok, ajaran, etnis, dan kebiasaan bangsa. Upaya untuk menggantikan ideologi negara bangsa, Pancasila, justru merupakan pelindung terbesar identitas dan integritas bangsa, yang dengannya tatanan sosial masyarakat terlindungi dari disintegrasi. Dengan falsafah Pancasila dan berpegang teguh pada Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila tetap menjadi pedoman bagi pembangunan sosial, politik, dan ekonomi bangsa menuju masyarakat yang adil dan harmonis, dan hingga saat ini tetap menjadi falsafah sosial yang hidup bagi rakyat dan negara, serta merupakan cerminan Unsur-unsur bangsa yang demokratis modern.

Kata Kunci: Pancasila, Republik Indonesia, Persatuan, Bhinneka Tunggal Ika.

***Abstract:** The Republic of Indonesia is founded upon the state ideology and philosophy of Pancasila. The first draft of Pancasila was spelled out during the BPUPKI session on June 1, 1945, and was later ratified on August 18, 1945; however, the legacy of Pancasila is much older and is rooted within the virtues and the ancient civilizations of the Indonesian people, such as the Sriwijaya and Majapahit kingdoms. points contained in Pancasila were in fact living values long prior to the endorsement of Pancasila and were the quintessence of the social order of Indonesian people. Due to the social values and the philosophy of Pancasila that were integrated into the nation and people, during the post-independence era, Pancasila was, and is, the legal foundation of the nation, the ideology of the state, and unifier of the people from the group framework motifs, teachings, ethnicity, and customs of the nation. Attempts to replace the state ideology of the nation Pancasila was in fact the greatest defender of the nation's identity and integrity, whereby the people's social order was shielded from disintegration. With the philosophy of Pancasila and in adherence to Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila remains the guide for social, political and economic aspects of the nation to a just and harmonious society, and to this day remains the living social philosophy of the people and the state and is a reflection of the elements of a modern democratic nation.*

***Keywords:** Pancasila, Republic Of Indonesia, Unity, Bhinneka Tunggal Ika.*

PENDAHULUAN

Landasan negara republik indonesia sebelum di resmikan pada tanggal 18 Agt 1945 oleh PPKI, beberapa nilainya sudah muncul di bangsa indonesia sejak era kuno, bahkan sebelum bangsa indonesia itu sendiri berisi nilai tentang adat istiadat, kebudayaan serta nilai tentang religi/keagamaan.(Mahardika, 2024)

Pancasila telah melewati banyak rintangan agar pantas menjadi landasan negara, Pancasila juga merupakan pondasi untuk masyarakat karena basis ketertiban hukum Indonesia, sehingga semua peraturan peundang-undangan tidak boleh menyimpang dari nilai 5 sila, terdapat nilai dan norma juga yang dapat dijadikan panduan berperilaku, nilai yang ada dalam sila-sila tersebut bisa diartikan sebagai tujuan bangsa. Sifat Pancasila yaitu mengikat yang artinya seluruh warga Indonesia terhubung dengan tujuan bangsa untuk mewujudkan rancangan Pancasila. (Nurhikmah & Nugrahaningtyas, 2021)

Asal mula Pancasila selaku landasan negara bisa diamati melalui bermacam aspek serta nilai yang berada di dalamnya, dan yang dapat dilihat dari keinginan hidup rakyat indonesia. Lalu menjadikan status Pancasila sebagai landasan negara. Pancasila ialah landasan negara serta panutan hidup rakyat Indonesia yang pasti ada kalanya padam dalam memotivasi kehidupan rakyat Indonesia. Selain itu, Pancasila juga termasuk program dari suatu nilai yang dalam perjalanannya telah mensukseskan program tersebut. Pancasila mempunyai sifat teratur (programatis), dikarenakan Pancasila sendiri mencakup Lima Sila yang memiliki arti dan maknanya sendiri. Program Pancasila lain yang biasa dikenal adalah program filsafat, dengan program ini diharapkan warga negara Indonesia dapat saling menghormati juga menghargai. Karna itu, baik yg dewasa ataupun yg telah lanjut usia tetap meyakini bahwa landasan negara Indonesia adalah Pancasila.(Sucipto & Ulfatun Najicha, 2024)

Pada era moderisasi, nilai-nilai Pancasila dibicarakan dari pidato oleh ahli politik, seperti BJ Habibie. Habibie menekankan bahwa Pancasila mesti tetap relevan dalam menangani perkembangan universal serta transformasi sosial. Beliau mengatakan perlunya rencana Pancasila supaya cocok untuk rintangan baru yang ditangani bangsa, contohnya: globalisasi, peningkatan teknologi informasi, dan transformasi sosial yang cekatan. Rencana ini bermaksud untuk memperdalam kepaahaman, nasionalitas dan memelihara kesatuan bangsa di tengah rintangan

modern. Dalam kehidupan nasionalitas dan bernegara, harusnya ada panutan yang membimbing untuk bersikap dan berbuat.(Putri, 2014)

Antara lain masalah yg dialami rakyat Indonesia ialah mengurangnya semangat berbangsa di era kontemporer. Ini ditimbulkan karena dampak kultur asing yang substansial datang ke Indonesia. Keadaan ini berpengaruh untuk generasi remaja, seperti mengabaikan budaya negri, mengikuti tradisi Barat, tidak cakap menguasai nilai-nilai kultur. Ini disebabkan karena mereka mengira bahwa kultur asing adalah kultur yang lebih canggih dibandingkan kultur sesama bangsa. Hal tersebut dapat berdampak lunturnya nilai luhur bangsa karena banyak dilupakan serta nyaris terjadi dikalangan generasi remaja.(Zainab & Dewi, 2021)

Dapat dilihat sendiri para pejabat yang kedudukannya berada di instansi negara saja masih melanggar nilai pancasila dengan melakukan aksi korupsi, dengan demikian kita sebagai rakyat khususnya kalangan mahasiswa harus bisa menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila demi masa depan Indonesia yang maju dan bersih dari aksi korupsi. Kita dapat menjunjung nilai pancasila dengan tindakan yang sederhana, seperti senantiasa percaya dan bertakwa kpd rabb yang Maha Esa, mempunyai sikap toleran kepada agama dan kepercayaan yang berbeda, dan senantiasa untuk melakukan hal baik, seperti amanah, jujur, dan tekun belajar. Kita harus melakukan hal tersebut tersebut mulai saat ini sehingga di masa depan kita menjadi pribadi yang selalu memegang teguh nilai-nilai pancasila, dan dapat mensejahterakan Indonesia agar lebih makmur dan taat kepada aturan.(BPIP, 2021)

Untuk memahami landasan negara secara rinci terutama bersangkutan dengan kepribadian bangsa Indonesia, pasti dibutuhkan riwayat perjuangan rakyat Indonesia untuk membuat suatu negara yang berlandaskan suatu landasan hidup bersama demi kesejahteraan hidup bersama yaitu negara yang berlandaskan 5 sila. Disamping itu, berdasarkan epistemologi sekaligus sebagai pertanggungjawaban ilmiah, pancasila selain sebagai landasan negara Indonesia serta selaku gambaran hidup bangsa, jiwa dan kepribadian, pancasil juga selaku perjanjian seluruh bangsa Indonesia pada saat membangun suatu negara.(Mahardika, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian dengan membahas menelusuri jejak Pancasila dalam bangsa. Penelitian ini memakai cara pendekatan kualitatif deskriptif historis untuk menelusuri lahir, perkembangan, dan

penerapan Pancasila dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pengamatan ini diambil kurang lebih dua bulan. Sumber data diperoleh dari wawancara pakar dan studi pustaka melalui literatur akademik yang diperoleh dari Google Scholar, termasuk artikel, jurnal, dan dokumen sejarah. Data dianalisis dengan analisis isi dan historis, bersumber dari reduksi, penyajian, dan kesimpulan. Kebenaran data dijaga dengan triangulasi sumber agar hasil penelitian valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Nurhikmah & Nugrahaningtyas, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Akar Sejarah Lahirnya Pancasila

Latar belakang sejarah Pancasila dimulai dari meningkatnya kesadaran nasional rakyat Indonesia terhadap penjajahan dan hasrat untuk mencapai kemerdekaan. Di mula periode ke-20, muncul beberapa badan pergerakan, misalnya Budi Utomo (1908), Sarekat Islam (1912), dan Indische Partij (1912) yang menandakan lahirnya rasa nasionalisme. Gerakan-gerakan itu menuntut persatuan, kebebasan, dan keadilan sosial, yang akhirnya menjadi prinsip-prinsip utama dalam Pancasila. Nilai ini juga menjadi awal pembentukan karakter dalam pendidikan dasar, seperti di Sekolah Dasar yang berusaha menumbuhkan semangat nasionalisme sejak dini. (Hasnani, 2022)

Kelahiran Pancasila bermula dari kebutuhan menlandaskan akan filsafat negara yang dapat menyatukan kebhinekaan Indonesia dalam persiapan kemerdekaan. Proses ini secara formal dimulai pada rapat Badan Penganalisis Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yg diselenggarakan antara Mei hingga Juni 1945. Puncak dari diskusi historis ini terjadi pada 1 Juni 1945, ketika Ir. Soekarno memberikan usulan visioner yang memperkenalkan lima prinsip landasan negara, yang untuk pertama kalinya ia sebut sebagai "Pancasila." Maka ditanggal 1 Juni dijadikan hari peringatan sebagai Hari Lahir Pancasila. (Kadwa et al., 2023)

Usulan dari Soekarno, Mohammad Yamin, dan Soepomo disampaikan, proses perumusan landasan negara dilanjutkan oleh 9 panitia. Panitia ini berhasil menyusun rancangan yang dikenal sebagai Piagam Jakarta ditanggal 22 Juni 1945. Piagam ini juga terdapat ringkasan awal landasan negara, termasuk sila pertama yang berbunyi: "Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya." Namun, demi menjaga persatuan bangsa yang majemuk, terutama setelah terdapat ketidaksetujuan dari perwakilan Indonesia Timur, rumusan ini dikaji

ulang sebelum disahkan. Tahap finalisasi dan penetapan terjadi pada tanggal 18 Agustus 1945, sehari lepas Proklamasi Kemerdekaan, dalam sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI). Dalam perkumpulan tersebut, kalimat kontroversial pada sila pertama Piagam Jakarta dihilangkan dan diubah menjadi "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang lebih inklusif. Setelah penyesuaian ini, PPKI secara resmi menetapkan Pancasila dengan lima sila yang kita kenal sekarang sebagai Landasan Negara Republik Indonesia dan mencantumkannya dengan sah pada alinea ke-4 Pembukaan UUD 1945. (Lubis & Priharto, 2021)

2. Pancasila dalam Dinamika Bangsa

Poin dari pemahaman yang maksimal mengenai pergerakan serta zamanlah pendidikan Pancasila di bangsa ini mencakup pengenalan terhadap unsur-unsur Pancasila sebagai landasan negeri, usaha untuk menyebarkan unsur-unsur tersebut, demikian pula pergantian sosial dan teknologi yg berdampak pada skill pendidikan Pancasila. Ini juga mencakup skill pendidikan Pancasila agar dapat menyesuaikan diri dengan beragam budaya dan Unsur-unsur global yang terdapat di Indonesia. (Muharam Rizqullah & Ulfatum Najicha, 2022)

Pancasila ialah pacuan dan juga landasan Indonesia yang bersumber dari lima isi, yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia". Pembelajaran Pancasila wajin dapat menginternalisasikan unsur-unsur tersebut kepada rakyat Indonesia. (Dr. Riduan, 2013)

Pendidikan Pancasila menjadi tokoh penting dalam mengajarkan Unsur-unsur Pancasila kepada anak milenial dan rakyat negara, agar mereka dapat menguasai ilmu yang baik untuk ideologi tersebut. Zamanlah dalam usaha penyebaran, terdiri dari kurikulum, langkah pembelajaran, dan penguatan oleh pendidik yang harus bersangkutan dengan perbedaan pandangan dan interpretasi terhadap Pancasila. (Subakdi & Prasetyo, 2022)

Teknologi informasi dan komunikasi mempunyai bekas yang teruji terhadap penyampaian pendidikan Pancasila. Perubahan ini memungkinkan akses yang luas dan cepat terhadap beragam informasi, akan tetapi juga memiliki risiko disinformasi, intoleransi, dan radikalisme. Dalam konteks ini, pendidikan Pancasila wajib mampu memberdayakan teknologi utk pembelajaran yang

efektif, inovatif, juga menarik bagi generasi muda, serta mengajarkan literasi digital agar masyarakat dapat menganalisis informasi secara kritis.(Ulfa, 2024)

Pembelajaran Pancasila wajib menyesuaikan dgn pergerakan dan zamanlah tersebut, tetapi tetap menjunjung tinggi esensi unsur-unsur Pancasila sebagai pondasi berbangsa. Para pengajar dan pemilik kebijakan pendidikan harus mempunyai perjanjian yang kuat untuk menjaga Unsur-unsur Pancasila, mengintegrasikan dalam kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, serta mendidik generasi milenial tentang makna pentingnya untuk pembangunan bangsa yang adil, beradab, dan berkelanjutan.(Pancasila, n.d.)

3. Makna dan Kedudukan Pancasila

Pancasila adalah bangsa ini dengan ideologi kebangsaan yang kuat dan berpengaruh dalam segala aspek kehidupan bernegara dan berbangsa. Namun, Unsur-unsur yang terkandung dalam Pancasila tidak hanya muncul pada zaman kemerdekaan; melainkan mencerminkan keberadaan dan perkembangan warga bangsa bahkan sebelum Indonesia merdeka. Oleh sebab itu, elusuri jejak Pancasila mencakup pengkajian asal-usul, proses perumusan, dan perkembangan Unsur-unsur Pancasila dalam bangsa Indonesia. Dengan memahami jejaknya, kita dapat melihat bahwa Pancasila mempunyai pengaruh yang kuat terhadap adat istiadat dan tradisi bangsa yang telah mapan di seluruh Nusantara.(Eleanora, n.d.)

Pancasila bukan hanya landasan negara, tapi juga pegangan moral dan ideologis bagi rakyat. Masing-masing dari lima sila dalam Pancasila mempunyai makna yang mendalam dan berfungsi sebagai pegangan hidup berbangsa dan bernegara. Berikut makna dari masing-masing sila:(Antari & Liska, 2020)

1. “Ketuhanan Yang Maha Esa” berarti mempercayai juga meyakini keberadaan Rabb Yang Maha Esa, serta menghormati toleransi beragama antarumat beragama. Nilai ini menekankan pentingnya hidup berlandaskan iman, saling menghormati antarumat beragama, serta menghindari fanatisme dan intoleransi.(Antari & Liska, 2020)
2. “Kemanusiaan yang adil dan beradab” berarti menghormati hak juga martabat setiap manusia, dan memegang teguh Unsur-unsur kemanusiaan tanpa diskriminasi. Asas ini membimbing bangsa untuk membangun kehidupan yang beradab, beretika, dan adil bagi seluruh rakyat.(Antari & Liska, 2020)

3. “Persatuan Indonesia” menekankan pentingnya memprioritaskan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri atau golongan. Sila ini mengajarkan kebanggaan nasional, solidaritas, dan persaudaraan nasional yang memperkuat persatuan NKRI.(Antari & Liska, 2020)
4. “Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan” berarti bahwa setiap keputusan harus diambil melalui musyawarah yang bijaksana untuk kepentingan rakyat. Hal ini menunjukkan keunikan demokrasi Indonesia yang berlandaskan pada musyawarah dan mengutamakan kebijaksanaan kolektif dalam pengambilan keputusan.(Antari & Liska, 2020)
5. “Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” berarti menciptakan kesamaan dan kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai ini menjadi landasan bagi upaya pembangunan nasional yang bertujuan agar tercapai kesejahteraan bersama dan menjauhi ketimpangan social.(Antari & Liska, 2020)

Menggali jejak Pancasila berarti memahami akar sejarah dan Unsur-unsur tinggi yang menjadi identitas bangsa Indonesia sejak dulu. Unsur-unsur ini tidak hanya berasal dari pemikiran para pendiri bangsa, tetapi juga dari tradisi dan budaya Indonesia yang mendorong kerja sama, keadilan, persatuan, serta ketuhanan.(Mahpudz, 2017)

Pancasila bukan hanya landasan hukum negara, tetapi juga cara hidup yang membentuk karakter masyarakat Indonesia. Dengan mempraktikkan Unsur-unsur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, bangsa Indonesia bisa tetap bersatu, mandiri, dan mempunyai martabat di tengah arus globalisasi dan perubahan zaman. Oleh karena itu, Pancasila mempunyai peran yang sangat penting, baik sebagai landasan negara (*philosophische grondslag*) yang menjadi landasan dalam mengelola kehidupan bernegara, maupun sebagai ideologi bangsa yang mengarahkan perkembangan moral, politik, ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.(Eleanora, n.d.).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pancasila adalah landasan negara dan ideologi bangsa Indonesia yang menjadi tokoh penting dalam kehidupan berbangsa juga bernegara. Unsur-unsur yang terdapat dalam Pancasila tidak muncul secara mendadak di masa kemerdekaan, melainkan sudah terbentuk kuat dalam budaya, tradisi, dan kepribadian masyarakat Indonesia sejak lama. Proses lahirnya Pancasila melalui sidang

BPUPKI, Panitia Sembilan, hingga ditetapkan oleh PPKI menunjukkan bahwa Pancasila merupakan hasil dari kesepakatan dan musyawarah rakyat yang mengutamakan persatuan di tengah keberagaman. (Ahmad Muhamad Mustain Nasoha et al., 2024)

Setiap sila dalam Pancasila memiliki makna yang dalam dan menjadi pedoman moral serta arah pembangunan bangsa. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan hukum dan ideologi politik, tapi juga sebagai panduan hidup yang membentuk karakter bangsa Indonesia agar tetap menjunjung Unsur-unsur kerabbian, humanisme, kooperatif, kerakyatan, dan keadilan sosial. Dalam menghadapi dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial yang terus terjadi, Pancasila harus tetap dihayati dan diterapkan agar tetap relevan sebagai panduan moral dan ideologis bangsa. (Widiatama, Hadi Mahmud, 2020)

Dengan demikian, Pancasila memiliki dua makna yang tidak terpisahkan: sebagai landasan negara yang menjadi landasan penyelenggaraan kehidupan kenegaraan, dan sebagai ideologi bangsa yang menjadi pedoman berpikir, bersikap, dan bertindak bagi seluruh rakyat Indonesia. Keberadaan Pancasila menjadi pilar utama dalam menjaga persatuan, keadilan, dan kedaulatan bangsa di tengah berbagai tantangan zaman yang terus berkembang. (Beazant, 2006)

Saran

Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan, diperlukan upaya lebih untuk memperkuat pendidikan Pancasila dengan cara yang kontekstual dan interaktif agar Unsur-unsurnya bisa diterapkan oleh generasi muda. Kurikulum harus dibuat agar mampu membangun pemahaman yang kritis dan dapat digunakan pada kebutuhan sehari-hari. Bagi para akademisi, sangat penting untuk mengembangkan metode pendidikan yang kreatif dan persis dengan perkembangan teknologi serta tantangan di era digital. Dengan demikian, Unsur-unsur Pancasila tidak hanya dipelajari secara teori, tapi juga diterapkan pada tindakan nyata. Bagi generasi muda, diharapkan mampu menjadi contoh dalam menerapkan Unsur-unsur Pancasila di tengah kemajuan zaman. Terutama dengan menjaga semangat toleransi, persatuan, serta tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Untuk semua rakyat Indonesia, dibutuhkan semangat kebangsaan yang kuat dengan menjadikan Pancasila menjadi pedoman dalam bertindak, berpikir, dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, juga bernegara. Dengan komitmen bersama untuk menerapkan Pancasila secara utuh, bangsa Indonesia akan mampu menjaga identitas dan

integritasnya, serta mewujudkan cita-cita nasional menuju masyarakat yang adil, makmur, beradab, dan berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.(Daulay & Fauziddin, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Ashfiya Nur Atqiya, Aisha Arista Widiya, Rismaya Wulandari, Riski Muhamad Sholeh Triatmojo, & Ardiyan Nugraheni. (2024). Peran Pancasila sebagai Pedoman Kehidupan Berbangsa dan Bernegara dalam Dinamika Sejarah dan Perkembangannya. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 379–395. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i4.1379>
- Antari, L. P. S., & Liska, L. de. (2020). Implementas Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>
- Beazant, G. (2006). Character building. *Professional Engineering*, 19(2), 27. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i4.3578>
- BPIP. (2021). Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa, begini memahaminya. *Bpip.Go.Id*, 03(02), 1. <https://bpip.go.id/berita/1035/801/pancasila-sebagai-pandangan-hidup-bangsa-begini-memahaminya.html>
- Daulay, M. I., & Fauziddin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Dr. Riduan, M. B. . (2013). Landasan-landasan statiska. In *Alfabeta*.
- Eleanora, F. N. (n.d.). PANCASILA SEBAGAI NORMA LANDASAN DALAM PROGRAM Absract Abstrak. *ADIL : Jurnal Hukum*, 3(1).
- Hasnani. (2022). Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. In *Lakeisha*. [http://repository.lppm.unila.ac.id/46359/1/SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA %28edit danar%29 Rev 2.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/46359/1/SEJARAH%20PERGERAKAN%20NASIONAL%20INDONESIA%20edit%20danar%20Rev%202.pdf)
- Kadwa, I. I., Evelyno, M. F., & Octavionica, D. (2023). Sejarah Perumusan Pancasila. In *Sejarah Perumusan Pancasila* (Vol. 2, Issue 4, pp. 284–289). <https://jurnal.uns.ac.id/indigenous/article/view/78927>
- Lubis, Y., & Priharto, D. N. (2021). *PPKn Kelas IV: Buku Guru*. <http://buku.kemdikbud.go.id>

- Mahardika, D. D. K. (2024). *ANALISIS PANCASILA DALAM SEJARAH PERJALANAN BANGSA INDONESIA*. 3(February), 4–6.
- Mahpudz, A. (2017). Meneguhkan Pancasila sebagai Ideologi Negara, Membumikan Pancasila untuk Kelangsungan Hidup Bangsa Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 1(1), 426–432.
- Muharam Rizqullah, T., & Ulfatum Najicha, F. (2022). Pengimplementasian Ideologi Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2630–2633.
- Nurhikmah, A. R., & Nugrahaningtyas, N. (2021). Dinamika Pancasila Sebagai Landasan Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa. *Jurnal Pancasila*, 2(2), 59–69.
- Pancasila, P. (n.d.). *Arif Gih Arif Igo*.
- Putri, A. A. (2014). Sejarah Bangsa Indonesia. *Jis: Journal Islamic Studies*, 3, 52–61. <https://id.scribd.com/doc/213933795/Makalah-Sejarah-Indonesia>
- Subakdi, & Prasetyo, H. (2022). Mengamankan Dan Mengamalkan Pancasila Dengan Melakukan Terobosan Hukum. *Gorontalo Law Review*, 5(2), 424–433.
- Sucipto, G., & Ulfatun Najicha, F. (2024). Nilai-nilai pancasila sebagai ideologi landasan negara. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 8(2), 397–403. <https://doi.org/10.36805/civics.v8i2.6099>
- Ulfa, M. (2024). Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi Maintaining Religious Moderation in the Digital Age: Challenges and Strategies for Facing Technology. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 3(1), 43–63. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>
- Widiatama, Hadi Mahmud, S. (2020). Ideologi Pancasila Sebagai Landasan Membangun the Ideology of Pancasila As the Basis of Developing. *Jurnal USM Law Review*, 3(2), 310–327.
- Zainab, M. S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pancasila dalam Menumbuhkan Nasionalisme bagi Warga Negara Indonesia. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.56393/rhizome.v1i3.231>.